

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kharisma Dinda Putri^{1*}, Moch Imron¹

Universitas Ahmad Dahlan

e-mail : *kharisma1800012221@webmail.uad.ac.id , m_imron@act.uad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i5.223>

*Correspondensi: Kharisma Dinda Putri

Email: kharisma1800012221@webmail.uad.ac.id

Published: September, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Informasi laba dapat merefleksikan kondisi operasional perusahaan pada masa kini dan dapat digunakan sebagai indikator yang baik untuk persistensi operasional perusahaan di masa depan. Pentingnya kualitas laba untuk menjamin laporan keuangan diungkap sesuai dengan kondisi perusahaan. Untuk mengukur kualitas laba diperlukan beberapa indikator, salah satunya good corporate governance yang terbagi dalam proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 12 perusahaan dengan periode penelitian 2019-2020. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan tahunan. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian secara adjusted R² 0,637; uji simultan nilai sig 0,00 lebih kecil dari 0,05; uji parsial nilai sig lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme corporate governance yang diproksikan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh meningkatkan kualitas laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kualitas laba, kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kualitas laba, dan komisaris independen berpengaruh positif pada kualitas laba (nilai sig < 0,05).

Keyword: *kepemilikan manajerial; kepemilikan institusional; komisaris independen; kualitas laba*

PENDAHULUAN

Laba didefinisikan sebagai unsur informasi keuangan yang bisa dijadikan parameter untuk menilai kualitas kerja pimpinan selaku penyusun informasi. Parameter penilaian kualitas kerja manajer dengan menggunakan nilai prediksi, laba yang dicantumkan harus berupa laba yang berkualitas (Dang et al., 2020). Hal tersebut didukung dengan fakta tanpa adanya kepentingan lain dari berbagai pihak. Keterangan laba yang diutarakan oleh administrasi perusahaan akan dimanfaatkan investor untuk membedah saham yang dikeluarkan oleh emiten dalam membuat tindakan investasi dana atau perkiraan laba.

Beberapa kasus informasi keuangan seperti PT. Kimia Farma Tbk (2002) dan PT. Indofarma Tbk (2004) mencontohkan adanya praktik manajemen laba yang diawali dengan pendeteksian manipulasi laba. Wu, Coleman, dan Bawuah (2020) menegaskan bahwa implementasi mekanisme tata kelola perusahaan yang berkualitas mengurangi perilaku oportunistik manajer perusahaan dalam manipulasi laba. Melihat kasus tersebut, good corporate governance dapat meminimalkan langkah-langkah untuk mengelola manajemen laba. Deni et al. (2004), dalam Setiawan (2016) menyatakan bahwa menyediakan objek dari suatu perusahaan dan menjadi media dalam menetapkan langkah monitoring kualitas kerja adalah peran dari corporate governance. Untuk mendukung jalannya perusahaan rancangan good corporate governance diproksikan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Terwujudnya tata kelola perusahaan yang lebih terbuka untuk seluruh pemakai informasi keuangan merupakan tujuan dari konsep corporate governance.

Informasi laba rugi sangat penting untuk dicermati karena memuat informasi yang menggambarkan kon-disi dan kinerja perusahaan. Situasi ekonomi global maupun domestik menjadi pertimbangan dalam hasil laba rugi bagi perusahaan, misalnya pada masa pandemi Covid-19. Dari pengaruh tersebut operasional perusahaan, customer, dan distributor terdampak pengaruh yang signifikan. Walau hambatan ini diyakini ber-sifat sementara, ada tingkat ketidakpastian yang tinggi tentang bagaimana hal itu akan mempengaruhi operasi dan kinerja keuangan perusahaan (annual report Perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, 2020). Dalam Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) ditegaskan good corporate governance menjadi salah satu tiang dari struktur ekonomi pasar yang terkait dengan keyakinan, yang berupa kualitas kerja perusahaan dan lingkungan bisnis dalam wilayah domestik tertentu. Pemikiran ini didukung hasil penelitian Wati dan Putra (2017) dan Bastari et al. (2020) bahwa good corporate governance bisa meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor dalam berinvestasi dan memberikan pinjaman sehingga operasional bisnis perusahaan berjalan dengan lancar dan berpeluang untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta mempengaruhi kualitas pendapatan laba. Hal ini tentunya penting dalam pandemi demi keberlangsungan perusahaan.

Penelitian terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lende (2020), adapun perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian, menambahkan teori stewardship, corporate governance diproksikan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Penambahan teori stewardship bermaksud untuk melakukan investigasi dan menggambarkan situasi manajemen tidak termotivasi pada tujuan pribadi tetapi ditujukan pada kepentingan organisasi atau kepentingan principal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kualitas laba.

METODE

Populasi, sampel, sampling

Populasi dalam penelitian adalah sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan spesifikasi diantaranya: (1) Industri manufaktur sektor farmasi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020; (2) Industri manufaktur sektor farmasi tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan informasi keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2019-2020, sehingga diperoleh 12 sampel perusahaan.

Operasional variabel

Variabel independen

Variabel independen pada penelitian ini yaitu *corporate governance* yang diproksikan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (X_1)

Akumulasi jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar diperlihatkan oleh kepemilikan manajerial (Dewi, 2019):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham diterbitkan}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional (X_2)

Pemilik instansi mempunyai persentase saham yang dibagi dengan akumulasi total saham yang merupakan penjabaran dari kepemilikan institusional (Dewi, 2019):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Porsi saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham diterbitkan}} \times 100\%$$

3. Komisaris Independen (X₃)

Keseluruhan akumulasi dewan komisaris terbagi oleh persentase komisaris independen yang diperlihatkan oleh dewan komisaris independen (Dewi, 2019):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Variabel dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kualitas laba (Y). Pengukuran kualitas laba sebagai berikut (Dewi, 2019):

$$\text{Quality of Earnings Ratio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Metode analisis data

Pengujian hipotesis adalah dengan mengelompokan data dari setiap variabel dan menghitung sesuai data yang diperoleh. Teknik analisis dan investigasi yang dilakukan berupa statistik deskriptif yang digunakan untuk mengukur dan sekaligus melakukan investigasi besarnya nilai rata rata, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik data yang digunakan dalam mengukur besarnya nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari masing-masing variabel.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan manajerial (X1)	24	.0000	1.0000	.073104	.2290850
Kepemilikan institusional (X2)	24	.0000	1.0000	.667921	.3005428
Komisaris independen (X3)	24	.2500	.6000	.438096	.0924985
Kualitas laba (Y)	24	-116.6668	1550.5114	63.552658	317.8718178
Valid N (listwise)	24				

Sumber: data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah unit analisis dalam penelitian (n) adalah 24. Variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,073104 dengan standar deviasi sebesar 0,2290850. Variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,667921 dengan standar deviasin sebesar 0,3005428. Variabel komisaris independen (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,438096 dengan standar deviasi 0,0924985. Variabel kualitas laba (Y) memiliki nilai rata-rata adalah 63,552658 dengan standar deviasi sebesar 317,8718178.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bermaksud untuk menguji residual data terdistribusi normal atau tidak menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (KS). Dasar keputusan dalam uji normalitas jika nilai sig > 0,05 maka dikatakan bersifat normal, dan jika nilai sig < 0.05 maka dikatakan bersifat tidak normal (Purnomo, 2016).

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51998865
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.445
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai sig nya adalah 0,989, nilai ini lebih besar dari pada signifikan 0,05 sehingga asumsi normalitas data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bermaksud untuk menguji *variance* residual menggunakan uji glejser dengan meregresi absolut residual. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika memiliki nilai sig > 0,05.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.394	.302		1.306	.206
Kepemilikan majanerial (X1)	-.377	.221	-.373	-1.702	.104
Kepemilikan institusional (X2)	-.360	.283	-.289	-1.272	.218
Komisaris independen (X3)	.680	.768	.188	.885	.386

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai sig masing-masing variabel >0,05 sehingga asumsi data terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bermaksud untuk menguji korelasi antar variabel independen. Purnomo (2016) menegaskan model regresi seharusnya tidak memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) <10 dan *tolerance* (α) > 0,10.

Tabel 4 Uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.701	.515		-3.301	.004		
Kepemilikan manajerial (X1)	.908	.378	.346	2.405	.026	.760	1.315
Kepemilikan institusional (X2)	1.273	.484	.393	2.629	.016	.706	1.417
Komisaris independent (X3)	3.052	1.312	.325	2.327	.031	.810	1.235

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga data tidak mengalami multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bermaksud agar dapat memeriksa model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode t terhadap kekeliruan di periode t-1 (Janie, 2012). Model regresi yang baik merupakan model regresi tanpa autokorelasi (Purnomo, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson.

Tabel 5 Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.685	.637	.55763	1.843

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 nilai *du* pada penelitian ini adalah 1,6565 dan nilai *dl* adalah 1,1010 nilai ini diperoleh dari tabel *Durbin Watson* dengan $k = 3$ dan $T = 24$. Sehingga ketika dibandingkan dengan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,843 menunjukkan bahwa $du (1,6565) < d (1,843)$ dan $< 4 - du (4 - 1,6565 = 2,3435)$. Hal tersebut menjelaskan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Sunyoto (2011) menegaskan bahwa pengujian regresi berganda dilaksanakan agar dapat mengerti signifikansi hasil pengujian variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya variabel independen secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.685	.637	.55763

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*adjusted R²*) = 0.637, artinya variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), dan komisaris independen (X3) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laba (Y) sebesar 63.7% sisanya sebesar 36.3% (100% - 63.7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Ghozali (2018) berpendapat bahwa dalam uji F didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan uji F yaitu seandainya signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak, sebaliknya jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model persamaan penelitian ini tidak layak.

Tabel 7 Uji F
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.500	3	4.500	14.472	.000 ^b
	Residual	6.219	20	.311		
	Total	19.719	23			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14.472. Nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), dan komisaris independen (X3), secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t bermaksud untuk menunjukkan sejauh mana dampak variabel independen yang terpisah menjelaskan perubahan variabel dependen (Purnomo, 2016).

Tabel 8 Uji t
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.701	.515		-3.301	.004
	Kepemilikan manajerial (X1)	.908	.378	.346	2.405	.026
	Kepemilikan institusional (X2)	1.273	.484	.393	2.629	.016
	Komisaris independent (X3)	3.052	1.312	.325	2.327	.031

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa:

- 1) Variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba.
- 2) Variabel kepemilikan konstiusional (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan konstiusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba.
- 3) Variabel komisaris independen (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independent memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba.

Pembahasan

Penjelasan hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel:

1. Hipotesis Pertama

Variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,908, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial akan menaikkan kualitas laba. Dalam kata lain H_1 pada penelitian ini diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lende (2020). Penelitian Aryanti, Kristanti, dan Hendratno

(2017) menegaskan saat berinvestasi, investor harus memilih perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi agar tidak membuat keputusan yang buruk. Seperti dijelaskan di atas, kepemilikan manajerial mempengaruhi kualitas laba. Penelitian lain yaitu Febiani (2012), dalam Dewi (2019) menyatakan pengaruh banyaknya kepemilikan yang dipegang oleh manajemen perusahaan dengan tingkat kecenderungan manajemen kualitas kerja perusahaan. Demikian itu bermakna keterlibatan kepemilikan manajerial kepada perusahaan dapat mengurangi timbulnya praktik manajemen laba. Pemikiran ini sejalan dengan penelitian Polimpung (2020) bahwa kepemilikan manajerial dapat menekan praktik manajemen laba sehingga meningkatkan kualitas keuntungan (laba). Hasil penelitian Yani, Mendra, dan Novitasari (2021) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian Budianto, Samrotun, dan Suhendro (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kualitas laba. Hal tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi inkonsistensi kepentingan antara manajemen dan pemilik atau pemegang saham.

2. Hipotesis Kedua

Variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 1,273, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional akan menaikkan kualitas laba. Dalam kata lain H_2 pada penelitian ini diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lende (2020) dan Elamer *et al.* (2021). Penelitian Yani, Mendra, dan Novitasari (2021) dan Aningrum dan Muslim (2021) menyatakan kepemilikan institusional mempunyai daya untuk mengontrol pihak manajemen lewat proses pengendalian secara efisien meminimalisir kegiatan manajemen melakukan manajemen sehingga peinformasi laba berkualitas. Hal tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan institusional bisa berperan sebagai hambatan bagi manajer dalam menerapkan manajemen laba hingga meningkatnya kualitas laba. Pemikiran ini sejalan dengan penelitian Istianingsih (2021) serta Budianto, Samrotun, dan Suhendro (2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian Pirzada *et al.* (2019) dan Dewi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada kualitas laba. Hal tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan institusional bisa berperan sebagai hambatan bagi manajer dalam menerapkan manajemen laba hingga meningkatnya kualitas laba.

3. Hipotesis Ketiga

Variabel komisaris independen (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 3,052, menunjukkan bahwa komisaris independen mempengaruhi kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan komisaris independen akan menaikkan kualitas laba. Dalam kata lain H_3 pada penelitian ini diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lende (2020) dan Elamer *et al.* (2021). Penelitian Pirzada *et al.* (2019) dan Aningrum dan Muslim (2021) menyatakan bahwa kehadiran komisaris independen akan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan oleh manajemen yang berdampak positif terhadap kualitas keuntungan. Hal ini membuktikan efektivitas tata kelola perusahaan terkait dengan pengendalian internal. Pemikiran ini sejalan dengan penelitian Istianingsih (2021) bahwa komisaris independen mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas laba. Hasil penelitian Agustin dan Rahayu (2022) bahwa kurangnya pengawasan menyebabkan terjadinya manipulasi dalam perusahaan yang mengurangi keuntungan yang dihasilkan dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berbeda dengan penelitian Tunji *et al.* (2019) dan Yani, Mendra, dan Novitasari (2021) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada kualitas laba. Hal tersebut menjelaskan bahwa komisaris

independen mampu mengontrol kualitas kerja manajemen, dianggap mampu menjalankan pengawasan dengan adil dan maksimal sehingga terjadi peningkatan keuntungan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap kualitas laba. Setelah melakukan pengumpulan dan analisis uji statistik baik secara *adjusted R²* 0,637; uji simultan nilai sig 0,00 lebih kecil dari 0,05; uji parsial nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Variabel kepemilikan manajerial (X1) pada penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, hal tersebut ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 nilai ini lebih kecil dari 0,05. (2) Variabel kepemilikan institusional (X2) pada penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, hal tersebut ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 nilai ini lebih kecil dari 0,05. (3) Variabel komisaris independen (X3) pada penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, hal tersebut ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini sudah dilakukan dengan upaya sebaik mungkin namun tetap saja terdapat beberapa kekurangan sehingga peneliti memberikan beberapa catatan sebagai berikut: (1) Kepada para pengguna hasil penelitian ini agar berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini, karena perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu bisa saja terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang tidak dimasukkan pada penelitian ini, misalnya faktor ekonomi makro seperti adanya dampak pandemi covid-19 selama periode penelitian yang mengakibatkan adanya fluktuasi pada kinerja keuangan perusahaan. (2) Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa agar dapat memperluas jumlah populasi dan sampel sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih umum. (3) Kepada para calon investor agar dapat memperhitungkan hasil penelitian ini sehingga dapat mengambil keputusan yang bijak sebelum melakukan investasi dengan melihat kualitas laba pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdou, Hussein A., Nouran N. Ellelly, Ahmed A. Elamer, Khaled Hussainey, and Hassan Yazdifar. 2021. "Corporate Governance and Earnings Management Nexus: Evidence from the UK and Egypt Using Neural Networks." *International Journal of Finance and Economics* 26(4):6281–6311. doi: 10.1002/ijfe.2120.
- Agustin, Putri Silvia. Rahayu, Yuliasuti. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba." *Ilmu Dan Riset Akuntansi* (24600585).
- Aningrum, Dwi Putri, and Ade Imam Muslim. 2021. "Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba." *Wahana Riset Akuntansi* 8(2):156–68. doi: 10.24036/wra.v8i2.111845.
- Arniati, Tutik, Dyah Aruning Puspita, Aminul Amin, and Kashan Pirzada. 2019. "The Implementation of Good Corporate Governance Model and Auditor Independence in Earnings' Quality Improvement." *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 7(1):188–200. doi: 10.9770/jesi.2019.7.1(15).
- Aryanti, Inne, Farida Titik Kristanti, and Hendratno H. 2017. "Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 9(2):66–70. doi: 10.23969/jrak.v9i2.580.
- Asian Development Bank. 1999. "Executive Summary Corporate Governance in Asia."
- Budianto, Reza, Yuli Chomsatu Samrotun, and Suhendro. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance

- (GCG) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017.” *Seminar Nasional Dan Call Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan* 411–24.
- Dang, Hung Ngoc, Cuong Duc Pham, Thang Xuan Nguyen, and Hoa Thi Thanh Nguyen. 2020. “Effects of Corporate Governance and Earning Quality on Listed Vietnamese Firm Value.” *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(4):71–80. doi: 10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO4.71.
- Dewi, Olla Ariska. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba.” 1–20.
- Ghozali, Imam. 2006. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.” P. 84 in. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governance, Komite Nasional Kebijakan. 2006. “Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.” 1–39.
- Herawaty, Vinola. 2008. “Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 10(2):97–108. doi: 10.1007/BF00897945.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. edited by N. Azizah. Scopindo Media Pustaka.
- Istianingsih. 2021. “Earnings Quality as a Link between Corporate Governance Implementation and Firm Performance.” *International Journal of Management Science and Engineering Management* 16(4):290–301. doi: 10.1080/17509653.2021.1974969.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. edited by A. Ika. Semarang: Semarang University Press.
- Jefri, Riny. 2018. “Teori Stewardship Dan Good Governance.” *Jurnal Riset Edisi XXVI* 4(3):14–28.
- Lende, Andriani Rimba. 2020. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba.”
- Maryasih, Lilis, Azhar Maksum, Bastari, and Muammar Khadafi. 2020. “The Effects of Good Corporate Governance and Financial Leverage on Earnings Quality with Book-Tax Differences as Moderation Variables (Study of Manufacturing Companies in the Indonesian Stock Exchange).” *Proceeding Book of the 3rd International Conference on Multidisciplinary Research* 03(2):65–70.
- Murniati, Tutut, I. I. D. A. .. Manik Sastri, and I. Wayan Rupa. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016.” *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 10(1):89–101.
- Murwaningsari, Ety. 2009. “Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities Dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11(1):30–41. doi: 10.9744/jak.11.1.pp.30-41.
- Polimpung, Lisa J. C. 2020. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).” *Jurnal Akuntansi* 12(2):215–22. doi: 10.28932/jam.v12i2.2305.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Pertama. edited by P. C. Ambarwati. Ponorogo.
- Setiawan, Audita. 2016. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 1(1):1. doi: 10.32897/sikap.v1i1.41.

-
- Siallagan, Hamonangan, and Mas'ud Machfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang* (61):23–26.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Kedua. edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Pertama. edited by MA Arita Listyandari. Jakarta: Grasindo.
- Sunyoto, Suyanto. 2011. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Tunji, Trimisiu, Peter Ifeanyi, Obiajulu Chibuzo, and Richard Adeleye. 2019. *Corporate Governance and Reported Earning Quality in Deposit Money Banks in Nigeria*. Vol. 7.
- Wati, Gahani Purnama dan Putra, I. Wayan. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 19(1):137–67.
- Wu, Mengyun, Martha Coleman, and Jonas Bawuah. 2020. "The Predictive Power of K-Nearest Neighbor (KNN): The Effect of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management." *SAGE Open* 10(3). doi: 10.1177/2158244020949537.
- Yani, Ni Putu Arisia Dita. Mendra, Ni Putu Yuria. Novitasari, Ni Luh Gde. 2021. "Pengaruh IOS, Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017." *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 1(23025514):1438–47.